

BIMBINGAN BELAJAR UNTUK SISWA-SISWI DI KAMPUNG NELAYAN TANGGUH DESA PUGER KULON

Nanang Budiarto¹, Ahmad Faruq^{2*}, Miftakhur Rohman³, Taufiq hidayah⁴, Bobby Sudarmaji⁵, Muhammad Ridwan⁶, Dewi Nur Hasanah⁷, Jundatul Masfufah⁸

¹⁻⁸ Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember

*Corresponding author: yusril.amanaiy47@gmail.com

Received: 10-10-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 31-10-2024

DOI: <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v3i1.1004>

ABSTRAK

Bimbingan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar seorang anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah, tetapi juga pembelajaran di luar sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa. Di kampung Nelayan Tangguh desa Puger Kulon Pendidikan non formal diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pendidikan non formal, siswa biasanya dituntut untuk belajar dengan cara yang berbeda dari pendidikan formal. Pendidikan non formal lebih mudah dan lebih menarik dengan memperkenalkan hal-hal baru atau hal-hal yang tidak mereka pahami, tidak seperti pendidikan formal. Belajar akan lebih menyenangkan jika di dalamnya disisipkan permainan-permainan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa tidak hanya harus menghafal, tetapi juga memahami dan tertarik, karena siswa yang tertarik secara otomatis menemukan apa yang tidak mereka ketahui. Untuk itu, penerapan metode belajar dan bermain sehingga dapat menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih kreatif dalam belajar dan berpikir aktif serta memecahkan masalah.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kampung Nelayan Tangguh

ABSTRACT

Tutoring have a very important thing in a child learning development, because not only what that child obtained at school but also outside of school has a considerable impact on student learning motivation. In village Strong Fisherman's village which is Puger Kulon, Non-formal Education is expected to increase student interest in learning. In non-formal education, students are required to learn in a different way from normal education. Non-formal education is easier and more interesting by introducing new things or something they have not understand, not the same with formal education. Learning will be more fun if it have games that can increase students enthusiasm for learning. Student should not only memorize, but also understand and be interested, because student who have interested automatically will find what they do not know. For that reason, application of learning and playing method can inspire student to become more creative in individuals at learning and think actively to solve problems.

Keywords: Tutoring, Strong Fisherman's Village

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang penting dalam memngarungi sebuah kehidupan. Ki Hajar Dewantara menyebutkan pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak agar mereka sebagai manusia

dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa mendatang.¹ Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan posisi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan bisa terwujud kapanpun dan di manapun. Pendidikan bisa terwujud baik secara formal seperti di dalam kelas, maupun secara tidak formal seperti di taman, musholla dan lain sebagainya.

Berkenaan dengan pendidikan, setiap peserta didik tentu memiliki hak untuk memperoleh kinerja akademik yang memuaskan. Namun realita yang terjadi, bisa dipastikan setiap peserta didik mendapat kendala dalam belajarnya. Kesulitan belajar dapat terjadi dan dialami oleh siapapun, baik pada peserta didik yang berkemampuan rendah, yang berkemampuan sedang, dan peserta didik yang berkemampuan di atas rata-rata. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal peserta didik. Faktor internal mencakup kapasitas kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan budaya, dan sebagainya. Atas dasar tersebut, mahasiswa PkM-BR posko 19 mengadakan Bimbingan Belajar (Bimbel) di Kampung Nelayan Tangguh Jl. Pancer Desa Puger Kulon. Program tersebut dilaksanakan, mengingat anak-anak yang tinggal di kampung tersebut menemukan banyak kendala terkait mata pelajaran yang ada di sekolahnya masing-masing.

Diharapkan dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik sesuai dengan upaya dan kemampuan mereka masing-masing.³ Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar adalah pemeliharaan dan pengembangan bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan bimbingan belajar di Kampung Nelayan Tangguh di laksanakan 3 kali dalam satu pekan pada sore hari sekitar satu jam. Adapun jumlah peserta untuk sementara terdiri dari 15 anak, mulai dari tingkat MI, SD, dan SMP. Sedangkan materi pelajaran sifatnya bebas sesuai dengan kendala yang didapati oleh anak-anak di sekolah terkait dengan mata pelajarannya. Mereka dibagi 7 kelompok sesuai dengan jumlah pembimbing.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif mengingat penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan

¹ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Solok: Insan Cendikia Mandiri, 2020), 8.

² UU SISDIKNAS, NO 20 Tahun 2003

³ Affan Yusra, dkk. 2017. *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemajuan Ilmu*, Jurnal Bimbingan Konseling. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. 107

manipulasi variabel penelitian. Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.1. Teknik Observasi

Menurut Arikunto observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁴

2.2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan wawancarai informan yang menggunakan video call dalam berkomunikasi⁵

2.3. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan-catatan peristiwa yang telah lalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya monumental seseorang. Beberapa dokumen yang ingin dijadikan sumber informasi yaitu arsip sekolah tentang data anak putus sekolah, hasil penelitian dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kajian ini, foto-foto kegiatan sekolah sebagai upaya pencegahan anak putus sekolah dan fotofoto tentang pola interaksi anak dengan orang tua.⁶

Tahap evaluasi ini mencakup pemantauan bibit tanaman yang telah didistribusikan serta pelaksanaan Post-Test untuk mengevaluasi sejauh mana sosialisasi mempengaruhi pengetahuan warga setelah materi diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*).⁷ Sedangkan hakikat belajar menurut Gagne (1985) adalah sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.⁸ Dari sini dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar suatu proses bimbingan kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif, keterampilan, dan kebiasaan belajar agar menghasilkan belajar yang optimal. Untuk mendukung kegiatan ini, diambillah model pembelajaran sebagai berikut:

1) Example Non Example

- Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- Menempelkan gambar di papan
- Memberi petunjuk dan kesempatan untuk menganalisa

⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. (Jakarta : Bina Aksara 1996). 124

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung CV. Alfabeta. 2016), 231

⁶ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Pontianak: Perpustakaan Nasional, 2015) 96

⁷ Yarmis Syukur, Neviyarni, dan Triave Nuzila Zahri, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), 23

⁸ Nora Yuniar Setyaputi, *Bimbingan Dan Konseling Belajar* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 1.

- Kesimpulan⁹
- 2) Student Facilitator Anda Explaining
 - Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - Menyajikan materi
 - Memberi kesempatan kepada peserta bimbel untuk menjelaskan kepada peserta lainnya
 - Menyimpulkan¹⁰

Di samping metode di atas, kegiatan juga didukung dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah perkembangan hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman.¹¹ Adapun upaya-upaya yang dilakukan terkait analisis ini sebagai berikut:

- 1) Pertama, yaitu *Strength* (Kekuatan), bimbingan belajar diadakan di Kampung Nelayan Tangguh Puger Kulon bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah peserta didik dapatkan di sekolah. Dan ketika bimbingan, kami hanya berusaha mengulang pelajaran tersebut, sehingga hal ini akan menuntut mereka untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu dan membuat peserta didik semakin paham dengan materi tersebut.
- 2) Kedua, yaitu *Weaknesses* (Kelemahan) berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar dan menengah yang masih rentan untuk fokus dalam belajar ini membuat kegiatan bimbingan belajar kami menjadi sulit dikendalikan. Selain itu, pemahaman materi yang peserta didik dapatkan di sekolah terbilang sangat kurang. Karena masih banyak peserta didik yang belum memahami materi-materi dasar yang harusnya sudah mereka kuasai. Hal tersebut membuat kerja ekstra pembimbing, dalam mengulang pelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat benar-benar memahami materi.
- 3) Ketiga, yaitu *Opportunities* (Kesempatan), bimbingan belajar ini mengacu pada pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan dan bahkan kegagalan-kegagalan peserta didik yang dialami peserta didik dalam belajar di sekolah. Hal ini yang mengakibatkan rendahnya rasa ingin tahu serta pengetahuan yang peserta didik dapatkan.
- 4) Keempat, yaitu *Treatment* (Tindakan) dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat diperoleh dari pengaruh internal serta eksternal. Pengaruh internal meliputi pembelajaran yang peserta didik dapatkan dari keluarga terutama kedua orang tua memberikan pelajaran mencakup kapasitas kognitif, afektif maupun psikomotorik. Faktor eksternal meliputi pembelajaran yang peserta didik dapatkan dari lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat serta di lingkungan sekolah.

Pasca diadakannya kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel), setidaknya terdapat beberapa hal baik yang terlihat. Antara lain: adanya aktivitas belajar bersama antara anak-anak dan

⁹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: Deepublis, 2017), 44.

¹⁰ *Ibid*, 53.

¹¹ M. Afif Salim & Agus B Peserta didiknto, *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 1.

pembimbing, dan masyarakat mulai sadar pentingnya belajar. Sebelumnya, tidak ada kegiatan belajar bersama di Kampung Nelayan Tangguh. Tidak ada pula kegiatan Bimbingan Belajar yang diperuntukkan anak-anak di wilayah tersebut. Antusiasme anak-anak dan masyarakat sekitar terhadap program ini sangat baik. Menurut pengamatan peneliti, anak-anak cenderung lebih antusias mengikuti Bimbingan Belajar karena suasana belajar yang ada sangat menyenangkan. Selain itu, materi yang diajarkan sangat bervariasi bukan hanya mata pelajaran saja.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan belajar suatu proses bimbingan kepada peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif, keterampilan, dan kebiasaan belajar agar menghasilkan belajar yang optimal. Model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan teori yang sudah baku. Dengan adanya bimbingan belajar dapat terwujud aktivitas belajar bersama antara anak-anak, dan masyarakat mulai melangkah pendidikan. Dengan adanya bimbingan belajar ini, anak-anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang belum atau sudah mereka dapatkan sebelumnya. Selain itu, bimbingan belajar juga menjadi salah satu usaha kami untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak membosankan untuk mereka. Dengan adanya bimbingan belajar ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif jika pembimbing mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut diharapkan mampu mengembalikan fokus peserta didik dalam belajar dan membuat peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

Saran kami, karena sangat pentingnya pendidikan bagi seluruh individu, diharapkan semua faham dan sadar bahwa masih banyak individu khususnya anak-anak di Kampung Nelayan Tangguh yang membutuhkan pendidikan, baik yang bersifat dunia terlebih agama. Oleh sebab itu kesadaran dari pihak-pihak terkait, baik pemerintah atau masyarakat yang mampu akan pendidikan bisa menyalurkan ilmunya untuk mereka anak-anak Kampung Nelayan Tangguh baik berupa Bimbingan belajar atau kegiatan belajar yang lain. Semoga pendidikan juga lebih maju di kampung ini, terlebih bisa mendirikan unit pendidikan di sekitaran Kampung Nelayan Tangguh, agar akses pendidikan bisa lebih mudah, yang akhirnya Desa Puger Kulon bisa jadi desa yang sadar pendidikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa Puger Kulon yang telah memberikan arahan, dan mengizinkan mahasiswa Pk-MBR INAIFAS 2022 Posko 19 Desa Puger Kulon bisa mengabdikan dengan baik, sehingga menghasilkan riset. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada Fatayat NU Desa Puger Kulon yang telah sudi menjadi donator relawan Bimbingan belajar di Kampung Nelayan Tangguh, guna terselenggaranya Kegiatan Tersebut.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Affan Yusra, dkk. 2017. *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemajuan Ilmu*, Jurnal Bimbingan Konseling. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>. 107
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Darmadi, 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik* Yogyakarta: Deepublish
- Haudi, 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan* . Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional

Bimbingan Belajar Untuk Siswa-Siswi Di Kampung Nelayan Tangguh Desa Puger Kulon

- M. Afif Salim & Agus B Peserta didiknto. 2019. *Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner*
Semarang: CV Pilar Nusantara,
Yuniar Setyaputi, Nora. 2021. *Bimbingan Dan Konseling Belajar*. Bandung: CV Media Sains
Indonesia,
Sugiyono, 2016. *Statistika Untuk Penelitian*, , Bandung: CV. Alfabeta
UU SISDIKNAS, NO 20 Tahun 2003
Yarmis Syukur, Neviyarni, dan Triave Nuzila Zahri, 2019. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*,
Malang: CV IRDH.